

PENDIDIKAN ISLAM

Adab dan Prinsip Belajar dalam Islam

Mata Kuliah Psikologi Pendidikan Islam

Dosen Pengampu: Dr. H. Syaifuddin, M.Pd.I

Illah Qoirun Nisyah

NIM 06020125106

GAGASAN UTAMA

Belajar dalam Islam mengubah cara berpikir, bersikap, dan bertindak

Belajar adalah proses dinamis melalui **pengalaman, pembiasaan, dan interaksi dengan lingkungan.**

Perubahan belajar mencakup ranah **kognitif, afektif, dan psikomotorik.**

Tujuannya bukan hanya menguasai pengetahuan, tetapi membentuk pribadi yang **berilmu dan berakhlak.**



DIMENSI SPIRITUAL

Ilmu dalam Islam memiliki dimensi spiritual

Belajar tidak berhenti pada pengetahuan; ia diarahkan kepada ibadah dan pengabdian.

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim.”

HR. Ibnu Majah no. 224

- Menuntut ilmu dipandang sebagai kewajiban keagamaan dan bagian dari ibadah.
- Ilmu diarahkan untuk memperkuat iman, menyucikan jiwa, dan menjalankan peran sebagai hamba Allah serta khalifah di bumi.

FONDASI

Adab memberi arah pada ilmu.

Adab menjadi fondasi agar ilmu memberi arah

- Ilmu tanpa adab kehilangan makna hakikinya.
- Adab dibentuk melalui latihan pengendalian diri, pembiasaan moral, dan keteladanan pendidik.
- Keberhasilan belajar memerlukan niat yang ikhlas, penghormatan kepada guru, kesungguhan, dan ketekunan.

Belajar berlangsung melalui pendengaran, penglihatan, dan akal

Potensi manusia

QS. an-Nahl: 78 menegaskan potensi manusia berupa pendengaran, penglihatan, dan hati/akal.

Proses belajar

Ketiganya mendorong pembelajaran yang aktif, empiris, dan reflektif. Peserta didik perlu mengamati, bertanya, mengolah informasi, lalu menarik makna.



Prinsip belajar Islam membentuk kebiasaan yang konsisten

01

Luruskan niat dan tentukan tujuan belajar.

02

Belajar dengan kesungguhan dan ketekunan.

03

Ulangi materi secara teratur agar pemahaman menguat.

04

Jaga adab, tanggung jawab, dan integritas selama proses belajar.

TEORI BELAJAR

Behaviorisme membantu membangun disiplin belajar

Stimulus → respons

Belajar dipahami sebagai perubahan perilaku.

Pengulangan

Pembiasaan bertahap membentuk rutinitas positif.

Penguatan

Penghargaan dapat menjadi penguatan positif; koreksi harus mendidik dan terukur.



Kognitivisme dan konstruktivisme menempatkan siswa sebagai pembelajar aktif

Kognitivisme

Belajar melibatkan pengolahan informasi dan pembangunan struktur pengetahuan.

Konstruktivisme

Dialog, diskusi, dan lingkungan belajar yang kondusif membantu siswa menguji gagasan.

Metode hiwar mendorong berpikir kritis, penalaran, dan pemahaman yang lebih mendalam.



Humanisme memperluas tujuan belajar menjadi pengembangan diri

Potensi bawaan

Peserta didik memiliki potensi yang perlu dikembangkan.

Aktualisasi yang berakhlak

Aktualisasi diri berjalan bersama pembentukan akhlak dan kedekatan kepada Allah.

Hasil akhirnya: pribadi cerdas secara intelektual, matang secara emosional, dan berkarakter moral.

Dengan demikian, pendekatan humanistik memandang belajar sebagai proses pengembangan potensi yang utuh, yang menyatukan kecerdasan, kematangan emosional, dan akhlak.



Kesimpulan

Belajar dalam Islam memadukan ilmu, ibadah, adab, dan pembentukan karakter sebagai satu kesatuan yang utuh.

Proses belajar perlu dibangun melalui niat yang benar, pengalaman aktif, dialog, pembiasaan, dan refleksi agar pengetahuan bertransformasi menjadi sikap dan tindakan.

Teori belajar modern memperkuat pilihan metode dan strategi pembelajaran, sedangkan nilai-nilai Islam memberi arah, makna, dan tujuan akhirnya.

Inti pembelajaran

Ilmu yang diarahkan oleh iman dan adab membentuk pribadi yang cerdas, reflektif, dan berkarakter.